

SKRIPSI

**ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG
DAGANG BERDASARKAN PSAK NO 14
(Studi Pada SRC Tara Kota Metro)**

Oleh:

**ENI SURYANA
NPM. 1804021013**



Program Studi Akuntansi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M

**ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG
DAGANG BERDASARKAN PSAK NO 14
(Studi Pada SRC Tara di Kota Metro)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akt)

Oleh:

Eni Suryana
NPM. 1804021013

Dosen Pembimbing: Esty Apridasari, M.Si

Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Pengajuan Untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan, dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : Eni Suryana
NPM : 1804021013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No 14 (Studi Pada SRC Tara di Kota Metro)

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Metro, 20 Mei 2022

Pembimbing

Esty Afridasari, M.S.I

NIP. 198804272015032005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang
Berdasarkan PSAK No 14 (Studi Pada SRC Tara di Kota
Metro)

Nama : Eni Suryana
NPM : 1804021013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 20 Mei 2022

Pembimbing



Esty Apridasari, M.S.I

NIP. 198804272015032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 faksimili (0725) 47296 website www.pps.metroainiv.ac.id email pps@ainmetro.or.id metroainiv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-2432 / 11-203 / D / PP-003 / 06 / 2022

Skripsi dengan Judul: ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NO 14 (STUDI PADA SRC TARA DI KOTA METRO), yang ditulis oleh ENI SURYANA dengan NPM 1804021013, Program Studi: Akuntansi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari Kamis, 2 Juni 2022.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua / Moderator	: Esty Apridasari, M.Si	(.....)
Penguji I	: Zumaroh, M.E.Sy	(.....)
Penguji II	: Atika Lusi Tania, M.Acc, CA	(.....)
Sekretaris	: Yudhistira Ardana, M.E.K	(.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



.....
Diana M. Hum

0812 199803 1 001

ABSTRAK

Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No 14 (Studi Pada SRC Tara Kota Metro)

Oleh

Eni Suryana

NPM. 1804021013

Persediaan barang dagang merupakan sumber daya utama dalam perusahaan dagang yang harus dikelola dengan baik. Adapun pedoman untuk mengelola persediaan barang dagang dengan baik adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 yang didalamnya berisi rincian mengenai definisi dan tujuan persediaan, teknik pengukuran biaya yang berkaitan dengan persediaan, serta metode penilaian persediaan barang dagang yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa pengalokasian dan penilaian persediaan dagang pada SRC Tara sebagai salah satu usaha dagang dan menilai kesesuaian metode yang digunakan dengan PSAK No 14. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh berupa sumber data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SRC Tara memiliki biaya angkut, namun pengalokasiannya belum tepat. Selanjutnya SRC Tara menggunakan metode FIFO untuk menilai persediaan barang dagangnya. Namun, penerapan metode tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No 14.

Kata kunci: Persediaan Barang Dagang, PSAK No 14, Pengalokasian dan Penilaian Persediaan Barang Dagang

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eni Suryana
NPM : 1804021013
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Mei 2022
Yang menyatakan,



Eni Suryana
NPM. 1804021013

MOTTO

فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولَ لَكُمْ وَأَفَوضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Maka kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepadamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya."

(Q.S Ghafir: 44)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat serta karunia-Nya, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Kati dan Bapak Bajuri serta mertua tersayang, Ibu Istiqomah dan Bapak Muslim, S.Ag yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan motivasi, semangat serta dukungan yang tulus hingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
2. Suamiku terkasih Rizki Maulana Basith dan anakku tersayang Muhammad Alwi Maulana Ahsan yang juga selalu mendoakan dan menularkan semangat untuk keberhasilan ini.
3. Kakak ku tersayang Sholikin, Nurbaiti, dan Yono. Serta adik ipar ku Luthvia Nur Azizah dan Zakinul Fikri yang telah memberikan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Ibu Esty Apridasari, M.S.I yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah Angkatan 2018 khususnya kelas A yang sama-sama berjuang dan saling memberikan motivasi selama ini.
6. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No 14 (Studi Pada SRC Tara di Kota Metro)” merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk penyelesaian tugas akhir yang harus diselesaikan oleh semua mahasiswa IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Mat Jalil, M.Hum , selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.
3. Bapak Northa Idaman, M.M, selaku Ketua Jurusan S1-Akuntansi Syariah IAIN Metro.
4. Ibu Esty Apridasari, M. Si, selaku dosen pembimbing. Terimakasih banyak atas bimbingan, arahan, kesabaran serta waktu yang telah ibu berikan kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi

Dan Bisnis Islam IAIN Metro.

6. Terimakasih banyak atas doa, dukungan, serta suport yang telah Orang tua dan Suami saya berikan sehingga saya dapat menyelesaikan proposal ini dengan penuh semangat.
7. Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran, dan selalu memberikan semangat serta memotivasi saya dalam menyelesaikan proposal ini.

Kritik dan saran sangat peneliti perlukan demi memperbaiki skripsi ini dengan harapan\ dapat diterima dengan lapang dada. Peneliti sangat berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, pengetahuan, serta pengembangan ilmu pengetahuan. Sekian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarakatuh.

Metro, 20 Mei 2022

Penulis



Eni Suryana

NPM. 1804021013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	1
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	19
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Akuntansi	12
B. Persediaan Barang Dagang	13
C. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14	25
D. Kerangka Berfikir	40

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Sifat Penelitian	42
B. Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum SRC Tara.....	49
B. Pengalokasian Biaya di SRC Tara	50
C. Pencatatan Persediaan Barang Dagang Pada SRC Tara	55
D. Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada SRC Tara.....	62
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Ayat jurnal transaksi persediaan barang dagang menggunakan sistem perpetual	21
2. Laporan arus keuangan SRC Tara	54
3. Laporan penjualaharian SRC Tara	58
4. Stock Opname barang di SRC Tara	6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya perekonomian di Indonesia, banyak bisnis baru yang bermunculan. Berbagai inovasi bisnis juga diciptakan oleh banyak orang, mulai dari masyarakat kecil yang menciptakan usaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, hingga perusahaan besar yang turut serta membantu perekonomian masyarakat kecil.

Dalam Islam, setiap orang Muslim diwajibkan untuk berusaha mencari rezeki dengan cara-cara yang baik. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mulk 67:15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk 67: Ayat 15)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30

Berdasarkan ayat di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa manusia harus melakukan usaha-usaha untuk mencari sumber rezeki dari apa yang telah Allah karuniakan. Saat ini kita banyak melihat inovasi-inovasi bisnis yang sangat beragam.

Sejalan dengan banyaknya usaha-usaha baru, sistem dan tata kelola dalam bidang akuntansi juga semakin gencar dikenalkan kepada masyarakat yang tujuannya untuk memudahkan pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Para ahli di bidang akuntansi pun turut serta dalam proses pembuatan dan perancangan suatu sistem atau aturan yang diharapkan mampu memudahkan pelaku usaha dalam mengelola usahanya, baik itu dalam skala besar maupun kecil. Salah satu sistem akuntansi yang harus diikuti oleh seluruh pelaku usaha adalah pencatatan keuangan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah merancang dan menetapkan sebuah aturan atau standar mengenai pencatatan keuangan suatu entitas yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang didalamnya memuat seluruh aturan dan tata cara pelaporan keuangan yang baik. Aturan ini memuat 73 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK adalah sebuah pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan. PSAK ini pembahasannya mulai dari penyajian laporan keuangan (PSAK No 1) hingga mengenai Sewa (PSAK No 73).

Keseluruhan dari PSAK ini dapat menggambarkan kondisi perusahaan, baik itu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, maupun manufaktur.²

Salah satu informasi yang penting dalam PSAK adalah tentang penyajian informasi persediaan barang dagang yang akan dijual. Dalam PSAK ada satu sub bab yang secara khusus mengatur dan menyajikan sebuah sistem untuk mengelola persediaan barang dagang dalam suatu usaha, yaitu terdapat dalam PSAK No 14. Dalam PSAK No 14 ini memuat definisi persediaan, bagaimana cara untuk memperlakukan biaya-biaya persediaan, cara mengukur persediaan, dan cara menghitung nilai persediaan, dan penyajiannya dalam laporan keuangan.³

Sistem pencatatan persediaan barang dagang dalam PSAK memiliki dua jenis metode, yaitu metode fisik dan perpetual. Pencatatan dengan metode fisik adalah dengan mencatat jumlah persediaan pada akhir periode akuntansi saja, sedangkan metode perpetual memungkinkan pemilik usaha untuk mencatat persediaan setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan, seperti penjualan atau pembelian. Sedangkan penilaian persediaan barang

² Hendry Adam, “*Accounting Principle (Melalui Pendekatan Sistem Informasi)*”, Bandung, Universitas Kebangsaan. 2015.

³ PSAK No 14 Tentang Persediaan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2019.

dagang memiliki dua metode, yaitu metode rata-rata (average) dan First In First Out (FIFO)⁴.

Salah satu bentuk usaha dagang seperti toko kelontong yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari juga bisa menerapkan PSAK No 14 dalam kegiatan usahanya. Toko kelontong biasanya menjual barang dengan beragam jenis dan harga, sehingga PSAK No 14 ini akan sangat membantu pemilik toko dalam mengelola produk yang dijual. PT. SRC Indonesia Sembilan merupakan salah satu perusahaan yang turut serta mengenalkan sistem pengelolaan persediaan kepada toko-toko kelontong kecil. PT. SRC Indonesia Sembilan ini adalah anak perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk yang membentuk program Sampoerna Retail Community (SRC) di mana mereka menggandeng toko kelontong agar dapat bertransformasi menjadi toko yang lebih modern dan dapat bersaing di era yang serba digital ini. PT. SRC Indonesia Sembilan telah memberikan berbagai sosialisasi, seminar, dan pelatihan secara gratis kepada pemilik toko kelontong yang bersedia menjadi mitra SRC.

Salah satu kegiatan pembinaan yang diberikan adalah mengenai pengelolaan persediaan barang dagang, karena persediaan barang dagang adalah sumber daya utama dalam kegiatan jual beli. Semua jenis produk yang dijual harus dikelola

⁴ Mia Lasmi Wardiyah, "*Akuntansi Keuangan Menengah*", (Bandung: Pustaka Setia, 2016)

dengan baik agar tidak terjadi penumpukan barang yang akan mengakibatkan barang menjadi rusak maupun kadaluarsa, sehingga pemilik toko diajarkan untuk menjual barang yang telah lama berada di gudang untuk menghindari hal-hal sebagaimana yang disebutkan di atas, hal ini adalah salah satu bentuk penerapan dari PSAK No 14. Selain itu, transformasi dari sistem manual ke sistem digital juga menjadi materi pembinaan dari PT. SRC Indonesia Sembilan kepada mitra SRC.

Salah satu toko kelontong yang telah bergabung menjadi Mitra SRC adalah SRC Tara. SRC Tara adalah salah satu toko kelontong yang menjual puluhan jenis produk, mulai dari beras, minyak, sabun, hingga makanan ringan. Toko ini telah banyak mengikuti pembinaan dan sukses bertransformasi dari sistem tradisional ke sistem yang lebih moderen. Beberapa transformasi yang dilakukan adalah dengan merapikan *display* produk di tokonya, melakukan transaksi secara digital, dan memperbaiki tata kelola produk dan persediaan barang dagang yang dijualnya. SRC Tara ini beralamat di kelurahan Yosorejo tepatnya di Jalan Gn. Lawu Nomor 52.

Berkat pembinaan yang diberikan oleh *Coach* dari PT. SRC Indonesia Sembilan, transaksi jual beli di SRC Tara telah dilakukan dengan sistem komputerisasi sehingga seluruh produk yang dijual telah di *input* dalam sistem elektronik dan dapat dengan mudah melihat stok persediaan yang tersisa beserta nilai dari

barang tersebut. Konsumen juga dapat berbelanja dan melihat produk-produk yang dijual dengan mendownload sebuah aplikasi dengan nama AYO KELONTONG. Sementara itu, pemilik toko juga menginstal aplikasi AYO KASIR. Fitur yang tersedia dalam aplikasi AYO KASIR ini meliputi menu untuk menginput persediaan, mencatat transaksi pembelian dan penjualan, laporan arus kas, laporan penjualan, stock opname barang, dan laporan yang menunjukkan keuntungan atau laba yang diperoleh toko. Melalui aplikasi ini, pemilik toko juga dapat mencetak struk belanja sehingga dalam setiap transaksi jual beli ada bukti fisiknya.⁵ Penggunaan system AYO KASIR ini tidak diwajibkan bagi seluruh mitra SRC, hanya saja penggunaan aplikasi ini disarankan dan diberikan *rewards* atau hadiah-hadiah tertentu jika pemanfaatannya dimaksimalkan. Bentuk *rewards* yang diberikan bias berupa diskon produk, pemberian *merchandise* seperti rak barang dan lain sebagainya.

Semua bentuk pembinaan tersebut telah membawa dampak positif bagi SRC Tara. Bahkan, sistem pengelolaan persediaan yang diberikan oleh PT. SRC Indonesia Sembilan sebenarnya sudah didesain dengan cukup lengkap untuk mencatat persediaan sebagaimana yang ada dalam PSAK No 14. Namun, pada kenyataannya masih saja ditemui masalah yang menjadi kendala

⁵ Wawancara dengan Ibu Titi selaku pemilik SRC Tara

dalam pengelolaan persediaan barang dagangnya. Salah satu masalah yang timbul adalah kerap kali terjadi perbedaan jumlah stok persediaan antara catatan dalam sistem dan pencatatan fisik. Perbedaan ini disebabkan oleh pemilik SRC Tara yang belum memanfaatkan sistem AYO KASIR dengan maksimal karena pemilik masih merasa kesulitan untuk mengoperasikan sistem tersebut. Selain itu, transaksi penjualan juga tidak sepenuhnya menggunakan sistem digital, terkadang masih menggunakan sistem manual dengan alasan menyingkat waktu.⁶ Pemahaman pemilik SRC Tara terhadap sistem pengelolaan persediaan juga masih belum cukup baik dan sistem pengalokasian dan penilaian persediaan yang terdapat dalam PSAK No 14 ini juga cukup rumit.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Berdasarkan PSAK No 14 Pada SRC Tara di Kota Metro”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, didapatkan beberapa pertanyaan yang muncul pada pengelolaan persediaan barang dagang.

Pertanyaan penelitian yang timbul adalah sebagai berikut:

⁶ Wawancara dengan Bapak Suranto selaku pengelola sistem digital SRC Tara

1. Bagaimana sistem pengalokasian dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh pemilik SRC Tara?
2. Apakah sistem pengalokasian dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan SRC Tara telah sesuai dengan PSAK No 14 tentang Persediaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui sistem pengalokasian dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh pemilik SRC Tara
- b. Melihat kesesuaian antara sistem pengelolaan dan penilaian persediaan barang dagang di SRC Tara dengan PSAK NO 14 tentang Persediaan.

C. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ilmu akuntansi terutama mengenai sistem pengalokasian dan penilaian persediaan barang dagang.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi perusahaan terutama dalam hal sistem pengalokasian dan penilaian persediaan barang dagang sehingga dapat berguna bagi kemajuan perusahaan tersebut.

D. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian Ika Lastiar Simbolon pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Penerapan PSAK No 14 Tentang Penerapan Dan Penilaian *Persediaan Barang Dagangan Pada Cv Wijaya Ngumban Subakti*”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangannya telah sesuai dengan PSAK No 14.⁷

Perbedaan penelitian Ika Lastiar Simbolon dengan penelitian ini adalah dalam penelitian sebelumnya pada penelitian dahulu focus penelitian adalah pada pengelolaan persediaan di gudang, sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada biaya persediaan dan bagaimana pencatatan biaya tersebut pada sistem komputer. Persamaan kedua

⁷ Ika Lastiar Simbolon, “*Analisis Penerapan PSAK No 14 Tentang Penerapan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Cv Wijaya Ngumban Subakti*”, Universitas Medan Area 2018

penelitian ini adalah metode dalam menganalisis data, yaitu menggunakan metode deskriptif.

2. Hasil penelitian Ferimawati Hia pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 pada UD. Surya Agung perabot Teluk Dalam”. Penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa UD. Surya Agung telah menerapkan PSAK 14 dengan baik yang meliputi pencatatan, penilaian dan penyajian persediaan barang dagang.⁸

Perbedaan penelitian ferimawati Hia dengan penelitian ini adalah dalam penelitian yang sebelumnya terdapat dua jenis data yang diteliti, yaitu persediaan barang jadi dan persediaan bahan baku. Sedangkan dalam penelitian ini hanya satu jenis data saja yang diteliti, yaitu persediaan barang jadi yang siap dijual. Persamaan dari penelitian ferimawati dengan penelitian ini adalah subjek yang diteliti sama-sama perusahaan dagang yang menjual berbagai jenis produk.

3. Hasil penelitian Siska Pracylia Hartati Harahap pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Penerapan PSAK No 14 Tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

⁸ Ferimawati Hia, “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 pada UD. Surya Agung perabot Teluk Dalam”, STIE Nias Selatan, 2017.

belum sepenuhnya menerapkan PSAK No 14 dengan baik, hal ini terlihat pada pembebanan biaya angkut ke dalam biaya umum dan administrasi. Seharusnya, biaya angkut dibebankan kepada beban pokok penjualan.⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan Siska Pracylia Hartati Harahap dengan penelitian ini terdapat dalam objek yang diteliti, dalam penelitian sebelumnya fokusnya adalah kepada persediaan bahan baku, sedangkan dalam penelitian ini fokus peneliti adalah kepada persediaan barang dagang. Jenis perusahaan yang diteliti pun berbeda, dalam penelitian sebelumnya perusahaan yang diteliti termasuk ke dalam jenis perusahaan manufaktur, sedangkan dalam penelitian ini perusahaannya tergolong dalam jenis perusahaan dagang. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siska Pracylia Hartati Harahap dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menganalisis teori akuntansi berupa PSAK No 14 dengan bagaimana praktiknya di lapangan.

⁹ Siska Pracylia Hartati Harahap, “*Analisis Penerapan PSAK No 14 Tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*”, UIN Sumatera Utara, 2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi didefinisikan sebagai suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.¹ Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) akuntansi adalah kegiatan atau proses pencatatan (record), penggolongan (classifying), peringkasan (summarizing), transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi dan melaporkan/menyajikan serta menafsirkan (interpret) hasilnya.

2. Kegunaan Akuntansi

Kegunaan akuntansi adalah dipakai untuk mencatat transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada organisasi yang kemudian hasilnya dapat memberikan informasi berupa laporan keuangan.² Akuntansi akan memberikan informasi yang sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang memerlukan, baik pihak intern sendiri maupun pihak ekstern. Pihak-pihak tersebut antara lain manajer-

¹ Suhendar, “*Pengantar Akuntansi*”, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 1.

manajer perusahaan sangat memerlukan akuntansi dalam pengambilan keputusan-keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Selain manajer, pemilik perusahaan yang telah menanamkan ekuitasnya ke perusahaan pada suatu waktu pasti memerlukan informasi akuntansi. Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui posisi keuangan sampai dengan hasil yang telah dicapai perusahaannya.

Investor dan kreditur juga memerlukan informasi akuntansi, investir adalah orang yang menanamkan ekuitasnya ke perusahaan-perusahaan yang diminati dalam rangka mendapatkan keuntungan. Sedangkan kreditur adalah orang yang meminjamkan dananya untuk kegiatan perusahaan. Sebelum memutuskan untuk menjadi investor dan kreditur, maka diperlukan informasi akuntansi perusahaan untuk dianalisis guna mengetahui apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan.³

B. Persediaan Barang Dagang

1. Pengertian Persediaan Barang Dagang

Persediaan adalah semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan.⁴

³ Ibid., 2

⁴ Mia lasmi wardiyah, "*Akuntansi Keuangan Menengah*", (Bndung: Pustaka Setia, 2016), 219.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), persediaan adalah aktiva:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies), untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan Barang Dagang adalah aset yang dimiliki perusahaan berupa barang dan akan dijual dikemudian hari guna mendapatkan keuntungan atau laba. Namun, istilah persediaan bisa saja berbeda tergantung dari jenis usaha yang dimiliki perusahaan. Dalam perusahaan dagang, persediaan berupa barang jadi yang siap dijual tanpa melewati proses produksi. Persediaan tersebut mengalami penambahan nilai akibat proses distribusi dari distributor hingga ke penjual dan terakhir kepada pembeli.

Dalam perusahaan dagang, persediaan barang dagang diartikan sebagai barang-barang yang dibeli perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang. Dengan kata lain tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan.⁵

Persediaan (*merchandise inventory*) merupakan elemen penting karena sangat mempengaruhi laba perusahaan. Dalam

⁵ Ibid., 221

akuntansi akun persediaan termasuk kedalam kelompok aktiva lancar dimana akun tersebut akan selalu berhubungan dengan transaksi jual beli perusahaan.

2. Fungsi dan Tujuan Persediaan Barang Dagang

Persediaan memiliki beberapa fungsi dan tujuan, yaitu:

a. Fungsi *Decoupling*

Fungsi penting dari persediaan salah satunya adalah untuk memungkinkan operasi perusahaan agar bisa independen yang artinya persediaan perusahaan dapat terus memenuhi permintaan konsumen tanpa harus menunggu barang dari supplier terlebih dahulu.

b. Fungsi *Economic Lot Sizing*

Dalam fungsi ini, persediaan diharapkan dapat mengurangi biaya-biaya per unit seperti biaya pengangkutan. Perusahaan akan memilih membeli persediaan dalam jumlah yang besar untuk memangkas biaya-biaya yang mungkin timbul jika melakukan pembelian dalam jumlah kecil.

c. Fungsi Antisipasi

Perusahaan terkadang mengalami fluktuasi permintaan yang tidak terduga, oleh sebab itu perusahaan dapat

mengadakan persediaan musiman untuk mengantisipasi melonjaknya jumlah permintaan dalam waktu tertentu.⁶

3. Biaya Persediaan Barang Dagang

Ikatan Akuntan Indonesia mengatakan bahwa "biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya produksi dan biaya lain-lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi siap untuk dijual/dipakai. Biaya persediaan yang sering dikaitkan atau diartikan sebagai harga pokok penjualan dalam perusahaan dagang yaitu biaya pembelian yang meliputi harga pembelian, bea masuk/pajak lainnya. Biaya pengangkutan dan lain-lain.

Adapun yang mempengaruhi biaya pembelian tersebut antara lain:

a. Barang dalam Perjalanan

Penjualan dilakukan dengan dua cara:

- 1) Syarat penjualan franko gudang penjual FOB (free on board shipping point), yaitu cara pengiriman barang di mana biaya atau ongkos pengangkutan barang dari gudang penjual hingga ke gudang pembeli seluruh biayanya dibebankan kepada pembeli. Sehingga penjual tidak berkewajiban untuk membayar biaya angkut barang yang dijualnya.

⁶Fahmi Sulaiman dan Nanda, "Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode EOQ Pada UD. Adi Mebel", TEKNOVASI No. 1/2015, 2.

2) syarat penjualan franco gudang pembeli (FOB) destination point, maka seluruh biaya ongkos kirim barang dari penjual ke pembeli dibebankan kepada penjual.

b. Diskon

Diskon (potongan harga) yang diperlakukan sebagai pengurang biaya dalam pencatatan pembelian barang juga harus dipelakukan sebagai pengurang biaya persediaan. Diskon dagang merupakan potongan dari daftar harga yang berlaku menjadi harga yang benar-benar dibebankan kepada pelanggan. Besarnya diskon yang diberikan dapat bervariasi menurut faktor-faktor tertentu seperti kuantitas barang yang dibeli. Jadi diskon dagang sering kali ditetapkan dalam suatu seri. Contoh: Suatu perusahaan menggambarkan daftar diskon dagangnya dalam suatu katalog sebagai berikut:

Diskon tunai adalah potongan harga yang diberikan faktor- faktor yang dibayar dalam periode tetentu. Diskon tunai biasanya ditetapkan sebagai suatu persentase harga yang tidak perlu dibayar. Bila mana faktur dibayar dalam beberapa hari tertentu, dan jumlah penuh harus dibayar jika pembayaran melampaui dalam periode diskon. Sebagai contoh, 2/10, n/30 berarti dalam dua persen diberikan sebagai diskon tunai jika faktur dibayar dalam waktu 2 hari setelah

tanggal faktur, tetapi jumlah penuh dapat dibayar dalam 30 hari.⁷

c. Retur Pembelian dan Pengurangan Harga

Retur adalah suatu proses pengembalian barang yang dibeli karena barang yang dipesan tidak sesuai dengan keinginan pembeli. Beberapa kemungkinan yang terjadi misalnya karena jumlah barang yang tidak sesuai pesanan atau barang yang rusak/cacat. Pembeli berhak melakukan retur apabila terjadi hal-hal tersebut dengan melakukan pengurangan total harga beli sebelumnya.

d. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Menurut direktorat jendral pajak dalam buku Amandemen undang-undang PPN & PPNBM mengatakan bahwa “pajak pertambahan nilai adalah pajak atas konsumsi barang dan jasa di daerah pabean yang dikenakan secara bertingkat di setiap jalur produksi dan distribusi.”⁸

Secara sederhana, PPN bisa dijelaskan sebagai pajak yang timbul akibat adanya transaksi jual beli barang atau jasa antara orang atau wajib pajak. Nilai PPN ini menjadi unsur pertambahan nilai dari suatu barang ataupun jasa.

⁷ Novita Sari Ransun, “Analisis akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No 14”, (Manado: Politeknik Negeri Manado, 2015), 11

⁸ *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Pasal 1*

4. Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Metode pencatatan persediaan ada dua, yaitu:

a. Metode Perpetual/mutasi

Sistem persediaan perpetual secara terus-menerus melacak perubahan dalam akun persediaan, yaitu semua pembelian dan penjualan barang dicatat secara langsung ke akun persediaan pada saat terjadinya transaksi.⁹

Dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan selalu menampilkan besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dalam sistem perpetual ini harga pokok dari barang yang dijual dapat ditentukan setiap kali terjadi penjualan barang.

Sistem perpetual memungkinkan pencatatan mutasi persediaan terekam secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan barang dagang selama satu periode termonitor dan jumlah serta nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan perhitungan fisik terlebih dahulu.

⁹ Mia lasmi wardiyah, “*Akuntansi Keuangan Menengah*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 224.

PSAK No.14 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun, jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik, maka jumlah persediaan pada catatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi juga harus disesuaikan.

Metode perpetual ini memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- 1) Pembelian barang dagang untuk dijual didebet ke akun persediaan, bukan ke akun pembelian.
- 2) Biaya transportasi masuk, retur pembelian dan diskon pembelian dicatat dalam akun terpisah.
- 3) Harga pokok penjualan diakui untuk setiap penjualan dan mengkredit akun persediaan.
- 4) Sistem persediaan perpetual menyediakan catatan berkelanjutan tentang saldo, baik dalam akun persediaan maupun harga pokok penjualan¹⁰

Tabel 2.1

¹⁰ Ibid.

Contoh ayat jurnal apabila terjadi transaksi yang berkaitan dengan persediaan dengan menggunakan sistem perpetual

Jenis transaksi	Jurnal	Debet	Kredit
Pembelian Kredit	Persediaan barang dagang Utang Dagang	xxx	xxx
Pembelian Tunai	Persediaan barang dagang Kas	xxx	xxx
Penjualan Kredit	Piutang dagang Penjualan Harga pokok penjualan Persediaan barang dagang	xxx xxx	xxx xxx
Penjualan Tunai	Kas Penjualan Harga pokok penjualan Persediaan barang dagang	xxx xxx	xxx xxx
Retur penjualan tunai	Retur penjualan Kas Persediaan barang	xxx xxx	xxx

	dagang Harga pokok penjualan		xxx
Retur penjualan kredit	Retur penjualan Piutang Persediaan barang dagang Harga pokok penjualan	xxx xxx	xxx xxx

Sumber: Mia lasmi wardiyah, 2016

b. Metode Fisk/Periodik

Menurut sistem persediaan periodik, kualitas persediaan di tangan ditentukan secara periodik. Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dicatat dengan mendebet akun pembelian. Total akun pembelian pada akhir periode akuntansi diambahkan ke biaya persediaan di tangan pada awal periode untuk menentukan total biaya barang yang tersedia untuk dijual selama periode berjalan. Kemudian, total biaya barang yang tersedia untuk dijual dikurangi persediaan akhir.

Untuk menentukan harga pokok penjualan dalam metode fisik harus menentukan:

- 1) Menentukan harga pokok barang yang tersedia pada awal periode
- 2) Menambahkannya pada harga pokok barang yang dibeli

- 3) Mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode akuntansi.

$\begin{aligned} \text{Harga pokok penjualan} &= \text{nilai persediaan awal} \\ &+ \text{biaya barang yang dibeli} - \text{nilai persediaan} \end{aligned}$
--

Sumber: Mia Lasmi Warhidayah, 2016.

Karakteristik akuntansi dari sistem persediaan secara periodik adalah sebagai berikut:

- a) Pembelian barang dagang didebet ke akun pembelian
- b) Persediaan akhir diketahui dari perhitungan fisik¹¹
- c) Beban angkut pembelian akan didebet pada akun beban angkut pembelian
- d) Retur dan potongan pembelian akan dikredit ke akun potongan pembelian

Sistem periodik ini memiliki kelemahan, yaitu ketika akan menyusun laporan keuangan angka pendek misalnya bulanan, maka harus melakukan perhitungan fisik barang. Hal yang ini tentunya menyulitkan apalagi jika barang yang dijual beraneka jenis dan jumlahnya banyak. Perhitungan fisik (*stock opname*) dalam metode ini dilakukan dengan cara menghitung, mengukur dan sebagainya terhadap persediaan barang dagang yang ada.

¹¹ Ibid., 226.

5. Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang

Dalam perusahaan, arus keluar masuknya barang dagang harus dicatat untuk kepentingan analisis ataupun pengendalian. Penetapan besarnya nilai persediaan akhir atau Harga Pokok Penjualan harus dinilai dengan metode yang sama.

Berikut ini adalah beberapa metode yang ada dalam PSAK No 14 dan dapat digunakan untuk menilai persediaan barang dagang sebagai berikut:

a. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*FIFO*)

Metode ini juga sering disebut dengan metode *FIFO* (*First In First Out*). Metode ini berkembang dengan asumsi bahwa persediaan barang yang pertama masuk/dibeli perusahaan harus dijual/dikeluarkan terlebih dahulu¹². Karena persediaan yang terjual terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang masuk pertama, maka harga perolehan barang dagangan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang masuk terakhir.

b. Metode Rata-Rata (*Average*)

Metode ini dikembangkan untuk memberikan jalan tengah dari metode *FIFO* dan *LIFO*. Pada metode ini penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan tidak didasarkan pada

¹² Alisa Riski Eka Yuniar, "Analisis penerapan akuntansi persediaan menurut psak no 14 pada rumah makan sambel layah tegal 2", (Tegal: Politeknik Harapan Bersama, 2019), 20.

harga persediaan yang pertama ataupun yang terakhir dibeli, melainkan diantara keduanya.¹³

C. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14

PSAK adalah suatu standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporannya bagi pengguna laporan keuangan tersebut.¹⁴

1. Tujuan

Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa tujuan PSAK No 14 ini adalah:

01. Tujuan Pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui. Pernyataan ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto. Pernyataan ini juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.¹⁵

¹³ Ibid., 21.

¹⁴ Deisy C P, Jullie J Sondakh dan Anneke W, "Analisis Penerapan Psak 50: Penyajian Dan Psak 55: Pengakuan Dan Pengukuran Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Pt. Bank Central Asia (Persero) Tbk", EMBA No 3/September 2014, 1.

¹⁵ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14, (IAI, 2019)

2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang terdapat dalam PSAK No 14 ini diuraikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai berikut:

02. Pernyataan ini diterapkan untuk semua persediaan, kecuali:

- a. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, termasuk kontrak jasa yang terkait langsung (lihat PSAK 34: Akuntansi Kontrak Konstruksi);
- b. Persediaan yang terkait dengan *real estat* (lihat PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Perkembangan Real Estat);
- c. Instrumen keuangan (lihat PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran);
- d. Aset biologik terkait dengan aktivitas agrikultur dan produk agrikultur saat panen;
- e. Aset biologik terkait dengan hasil hutan (lihat PSAK 32: Akuntansi Kehutanan); dan
- f. Hasil tambang umum dan hasil tambang minyak dan gas bumi (lihat PSAK 33: Akuntansi Pertambangan Umum dan PSAK 29: Akuntansi Minyak dan Gas Bumi).

03. Pernyataan ini tidak berlaku untuk pengukuran persediaan bagi pialang-pedagang komoditi yang mengukur persediaannya pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk

menjual, sesuai dengan praktik yang berlaku pada industri. Ketika persediaan tersebut diukur pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, maka perubahan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya..

04. Pialang-pedagang adalah mereka yang membeli atau menjual komoditi untuk orang lain atau dirinya sendiri. Persediaan pialang-pedagang terutama diperoleh dengan tujuan untuk dijual dalam waktu dekat dan memperoleh laba dari fluktuasi harga atau marjin. Ketika persediaan ini diukur dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, maka yang dikecualikan hanya dari persyaratan pengukuran dalam Pernyataan ini.

3. Definisi

Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan Persediaan sebagai berikut:

05. Berikut adalah pengertian istilah yang digunakan dalam

Pernyataan ini:

- a. tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- c. dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Nilai wajar adalah jumlah di mana suatu aset dipertukarkan, atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang berpengetahuan dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar.

Komoditi adalah barang dagangan yang menjadi subjek kontrak berjangka yang diperdagangkan di bursa berjangka.

Nilai khusus-entitas adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan oleh suatu entitas yang timbul dari penggunaan aset berkelanjutan dan dari pelepasannya pada akhir umur manfaat atau yang diharapkan terjadiketika penyelesaian kewajiban.

06. Nilai realisasi neto mengacu kepada jumlah neto yang entitas berharap untuk direalisasi dari penjualan persediaan dalam kegiatan usaha biasa. Nilai wajar mencerminkan suatu jumlah di mana persediaan yang sama dapat dipertukarkan antara pembeli dan penjual yang berpengetahuan dan berkeinginan di pasar. Nilai realisasi neto adalah nilai khusus

entitas sedangkan nilai wajar tidak tergantung pada nilai khusus entitas. Nilai realisasi neto untuk persediaan bisa tidak sama dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

07. Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya, barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa seperti diuraikan dalam paragraf 18, di mana entitas belum mengakui pendapatan yang terkait (lihat PSAK 23: Pendapatan).

PENGUKURAN PERSEDIAAN

Ketentuan mengenai pengukuran persediaan telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia, yaitu:

08. Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.

Biaya persediaan

09. Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Biaya pembelian

10. Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian

Biaya konversi

11. Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, misalnya biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis overhead produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. Overhead produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan, tanpa memerhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, dan biaya manajemen dan administrasi pabrik. Overhead produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

12. Pengalokasian overhead produksi tetap ke biaya konversi didasarkan pada kapasitas fasilitas produksi normal. Kapasitas

normal adalah produksi rata-rata yang diharapkan akan tercapai selama suatu periode atau musim dalam keadaan normal, dengan memerhitungkan hilangnya kapasitas selama pemeliharaan terencana. Tingkat produksi aktual dapat digunakan jika mendekati kapasitas normal. Pengalokasian jumlah overhead produksi tetap pada setiap unit produksi tidak bertambah sebagai akibat dari rendahnya produksi atau tidak terpakainya pabrik. Overhead yang tidak teralokasi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Dalam periode produksi tinggi yang tidak normal, jumlah overhead tetap yang dialokasikan pada tiap unit produksi menjadi berkurang sehingga persediaan tidak diukur di atas biayanya. Overhead produksi variabel dialokasikan pada unit produksi atas dasar penggunaan aktual fasilitas produksi.

13. Suatu proses produksi mungkin menghasilkan lebih dari satu jenis produk secara simultan. Hal tersebut terjadi, misalnya, ketika dihasilkan produk bersama atau bila terdapat produk utama dan produk sampingan. Ketika biaya konversi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, maka biaya tersebut dialokasikan antar produk secara rasional dan konsisten. Pengalokasian dapat didasarkan pada, misalnya, perbandingan harga jual untuk masing-masing produk, baik pada tahap proses produksi pada waktu produk telah dapat diidentifikasi secara terpisah

atau pada saat produksi telah selesai. Sebagian besar produk sampingan, pada hakekatnya tidak material. Ketika kasusnya demikian, produk sampingan sering kali diukur pada nilai realisasi neto dan nilai tersebut dapat mengurangi biaya produk utama. Dengan demikian, jumlah tercatat produk utama tidak berbeda secara material dari biayanya.

Biaya lain-lain

14. Biaya-biaya lain hanya dibebankan sebagai biaya persediaan sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Misalnya, dalam keadaan tertentu diperkenankan untuk memasukkan overhead nonproduksi atau biaya perancangan produk untuk pelanggan tertentu sebagai biaya persediaan.
15. Contoh biaya-biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya adalah:
 - a) jumlah pemborosan bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi lainnya yang tidak normal;
 - b) biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum dilanjutkan pada tahap produksi berikutnya;
 - c) biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini; dan

d) biaya penjualan.

16. PSAK 26: Biaya Pinjaman menentukan kondisi terbatas di mana biaya pinjaman termasuk dalam biaya persediaan.

17. Entitas mungkin membeli persediaan dengan persyaratan penyelesaian tangguhan (deferred settlement terms). Ketika perjanjian secara efektif mengandung elemen pembiayaan, maka elemen tersebut, misalnya perbedaan antara harga beli untuk persyaratan kredit normal dan jumlah yang dibayarkandiakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan.

Biaya Persediaan Pemberi Jasa

18. Sepanjang pemberi jasa memiliki persediaan, mereka mengukur persediaan tersebut pada biaya produksinya. Biaya persediaan tersebut terutama meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk personalia penyelia, dan overhead yang dapat diatribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya persediaan pemberi jasa tidak termasuk margin laba atau overhead yang tidak dapat diatribusikan yang sering merupakan faktor pembebanan harga oleh pemberi jasa.

Teknik pengukuran biaya

19. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya. Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, efisiensi dan utilisasi kapasitas. Biaya standar di-review secara reguler dan, jika diperlukan, direvisi sesuai dengan kondisi terakhir.
20. Metode eceran seringkali digunakan dalam industri eceran untuk menilai persediaan dalam jumlah besar item yang berubah dengan cepat, dan memiliki margin yang sama di mana tidak praktis untuk menggunakan metode penetapan biaya lainnya. Biaya persediaan ditentukan dengan mengurangi nilai jual persediaan dengan persentase margin bruto yang sesuai. Persentase tersebut digunakan dengan memerhatikan persediaan yang telah diturunkan nilainya di bawah harga jual normal. Persentasi rata-rata sering digunakan untuk setiap departemen eceran

Rumus biaya

21. Biaya persediaan untuk item yang biasanya tidak dapat diganti dengan barang lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu harus

diperhitungkan berdasarkan identifikasi spesifik terhadap biayanya masing masing.

22. Identifikasi spesifik biaya artinya biaya-biaya spesifik diatribusikan ke item persediaan tertentu. Cara ini merupakan perlakuan yang sesuai bagi item yang dipisahkan untuk proyek tertentu, baik yang dibeli maupun yang dihasilkan. Namun demikian, identifikasi spesifik biaya tidak tepat ketika terdapat jumlah besar item dalam persediaan yang dapat menggantikan satu sama lain (*ordinarily interchangeable*). Dalam keadaan demikian, metode pemilihan item yang masih berada dalam persediaan dapat digunakan untuk menentukan di muka dampaknya dalam laporan laba rugi.

23. Biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 21, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Untuk persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumusan biaya yang berbeda diperkenankan.

24. Misalnya, persediaan yang digunakan dalam suatu operasi segmen mungkin memiliki kegunaan yang berbeda dari jenis persediaan yang sama yang digunakan dalam operasi segmen yang lain. Namun demikian, perbedaan lokasi geografis

persediaan (atau dalam perspektif perpajakan), dengan sendirinya, tidak cukup hanya sekedar menggunakan rumus biaya yang berbeda.

25. . Formula MPKP mengasumsikan item persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga item yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dalam rumus biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap item ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari item yang serupa pada awal periode dan biaya item yang serupa yang dibeli atau diproduksi selama suatu periode. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara berkala atau pada setiap penerimaan kiriman, tergantung pada keadaan entitas.

Nilai realisasi neto

26. Biaya persediaan mungkin tidak akan diperoleh kembali jika persediaan rusak, seluruh atau sebagian persediaan telah usang, atau harga jualnya telah menurun. Biaya persediaan juga tidak akan diperoleh kembali jika estimasi biaya penyelesaian atau estimasi biaya untuk membuat penjualan telah meningkat. Praktek penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi neto konsisten dengan pandangan bahwa aset seharusnya tidak dinyatakan melebihi perkiraan jumlah yang dapat direalisasi dari penjualan

ataupenggunaannya.

27. Nilai persediaan biasanya diturunkan ke nilai realisasi neto secara terpisah untuk setiap item dalam persediaan. Namun demikian, dalam beberapa kondisi, penurunan nilai persediaan mungkin lebih sesuai jika dihitung terhadap kelompok item yang serupa atau berkaitan. Misalnya barang-barang yang termasuk dalam lini produk dengan tujuan atau penggunaan akhir yang serupa, yang diproduksi dan dipasarkan di wilayah yang sama, dan tidak dapat dievaluasi terpisah dari item-item lain dalam lini produk tersebut. Penurunan nilai persediaan tidak tepat jika dihitung berdasarkan klasifikasi persediaan, misalnya, barang jadi, atau seluruh persediaan dalam suatu industri atau segmen geografis tertentu. Pemberi jasa pada umumnya mengakumulasikan biaya-biaya untuk setiap jasa di mana harga jual terpisah ditentukan. Dengan demikian, masing-masing jasa tersebut diperlakukan secara terpisah.
28. Estimasi nilai realisasi neto didasarkan pada bukti paling andal yang tersedia pada saat estimasi dilakukan terhadap jumlah persediaan yang diharapkan dapat direalisasi. Estimasi ini mempertimbangkan fluktuasi harga atau biaya yang langsung terkait dengan peristiwa yang terjadi setelah akhir periode sepanjang peristiwa tersebut menegaskan kondisi yang adapada akhir periode.

29. Estimasi nilai realisasi neto juga mempertimbangkan tujuan pengadaan persediaan yang dimiliki. Misalnya, nilai realisasi neto dari jumlah persediaan yang dimiliki untuk memenuhi kontrak penjualan atau jasa yang bersifat pasti didasarkan pada harga kontrak. Jika kontrak penjualan lebih sedikit daripada jumlah persediaan yang dimiliki, maka nilai realisasi neto untuk kelebihan didasarkan pada harga jual umum. Penyisihan dapat timbul dari kontrak penjualan yang bersifat pasti yang melebihi jumlah persediaan yang dimiliki atau dari kontrak pembelian yang bersifat pasti. Penyisihan tersebut diperlakukan sesuai dengan PSAK 57: Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.
30. Bahan dan perlengkapan lain yang dimiliki untuk digunakan dalam memproduksi persediaan tidak diturun nilainya di bawah biaya jika produk jadi yang dihasilkan diharapkan dapat dijual sebesar atau di atas biayanya. Namun demikian, ketika penurunan harga bahan mengindikasikan biaya produk jadi yang dihasilkan akan melebihi nilai realisasi neto, maka nilai bahan diturunkan ke nilai realisasi neto. Dalam kondisi semacam itu, biaya penggantian bahan merupakan ukuran terbaik yang tersedia untuk nilai realisasi netonya.
31. Pengujian yang baru dilakukan atas nilai realisasi neto pada setiap periode berikutnya. Ketika kondisi yang semula

mengakibatkan penurunan nilai persediaan di bawah biaya ternyata tidak ada lagi atau ketika terdapat bukti yang jelas terhadap peningkatan nilai realisasi neto karena perubahan keadaan ekonomi, maka jumlah penurunan nilai harus dibalik (dalam hal ini pemulihan adalah terbatas untuk jumlah penurunan nilai awal) sehingga jumlah tercatat yang baru dari persediaan adalah yang terendah dari biaya atau nilai realisasi neto yang telah direvisi. Hal ini terjadi, misalnya, ketika suatu item dalam persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi neto karena harga jualnya telah turun, masih dimiliki pada periode berikutnya dan harga jualnya telah meningkat.

PENGAKUAN SEBAGAI BEBAN

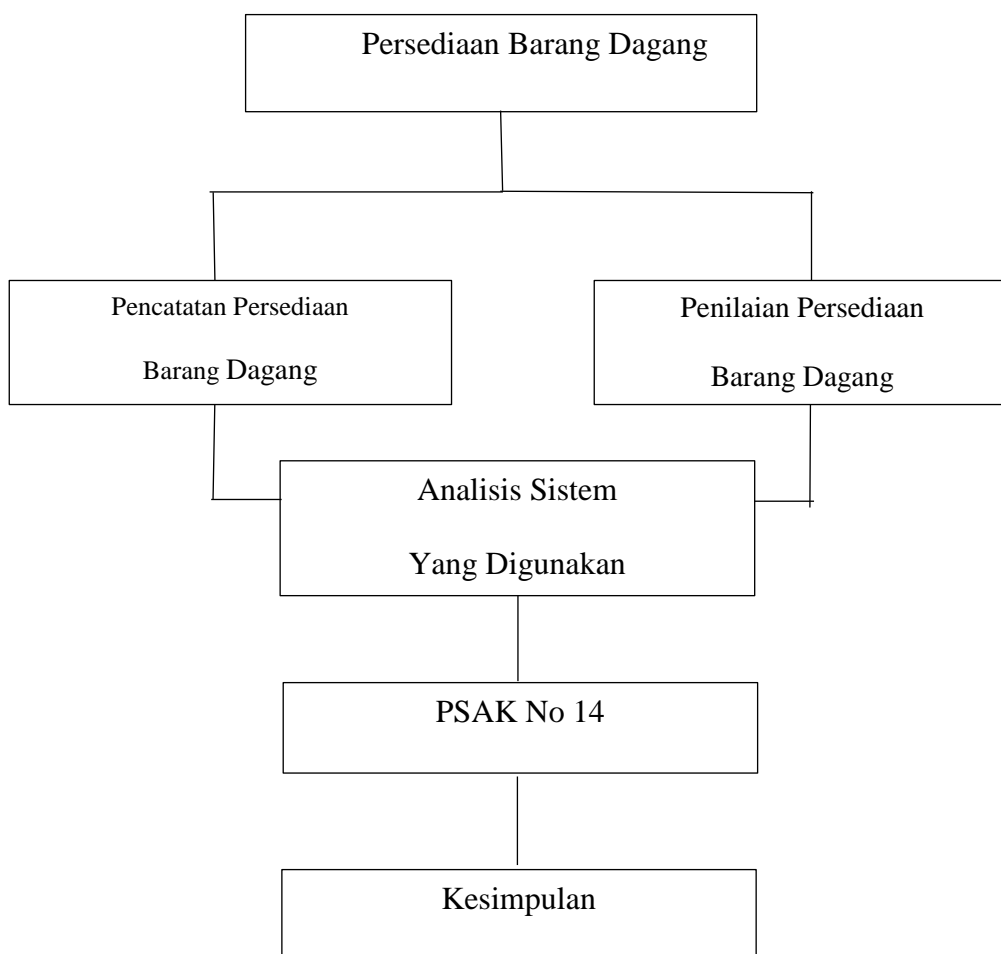
32. Jika persediaan dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan

tersebut.

33. Beberapa persediaan dialokasikan ke pos aset lainnya, misalnya, persediaan yang digunakan sebagai komponen aset tetap yang dibangun sendiri. Persediaan yang dialokasikan ke aset lain dengan cara ini diakui sebagai beban selama masa manfaat aset tersebut.

A. Kerangka Berfikir

Berikut ini adalah skema pemikiran yang dapat digambarkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka berpikir pada gambar 1.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persediaan barang dagang dapat dicatat dengan menggunakan dua metode, yaitu metode perpetual dan metode periodik
2. Persediaan barang dagang dapat dinilai dengan dua metode, yaitu metode FIFO dan Average.
3. Menganalisis sistem apa yang digunakan oleh SRC Tara untuk mengelola persediaannya
4. Menilai kesesuaian antara sistem persediaan yang digunakan SRC Tara dengan PSAK No 14
5. Selanjutnya adalah menyimpulkan sistem yang digunakan dengan PSAK No 14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field Reseach*). *Field reaseach* merupakan suatu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.¹⁶

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui seperti apa metode pengalokasian dan penilaian persediaan barang dagang yang dilakukan oleh mitra Sampoerna Retail Community (SRC) Tara di Kota Metro dan melihat kesesuaian antara metode yang digunakan dengan PSAK No 14 Tentang Persediaan.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. yang mana penelitian ini menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini menggambarkan suatu

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2008), 17.

objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum dan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹⁷

B. Sumber Data

Sumber data merupakan rekaman, gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta. Apabila data tersebut diolah maka ia akan menghasilkan informasi. Maka yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.

Sumber data penelitian dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sehingga data primer ini didapatkan langsung dari lapangan pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini pihak yang bersangkutan yang dapat memberikan keterangan secara langsung mengenai hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek (*orang*) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (*fisik*), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ibu Titi selaku pemilik Toko dan Bapak Suranto selaku pengelola sistem digital SRC Tara.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁸

Data sekunder pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Laporan transaksi yang terjadi pada SRC Tara
- b. Laporan persediaan barang dagang yang tercatat dalam sistem SRC Tara
- c. Hendry Adam, *Accounting Principle*, Bandung: Universitas Kebangsaan, 2015
- d. Suhendar, *Pengantar Akuntansi*, Indramayu: Adanu Abimata, 2020
- e. Mia lasmi wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Bandung: Pustaka Setia, 2016

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Sugiyono, ‘Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D’, 137.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interviu adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.²⁰

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas :

- a. Wawancara Bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancara. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.
 - b. Wawancara Terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.
 - c. Wawancara bebas Terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakan wawancara pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan
-

ditanyakan.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan mengenai pencatatan dan penilaian persediaan yang dilakukan oleh pemilik dan pengelola sistem digital SRC Tara. Data yang diperlukan sesuai dengan pokok penelitian yang ada, yang diajukan kepada narasumber caranya diserahkan sepenuhnya kepada peneliti sehingga peneliti mempunyai kebebasan untuk menggali informasi dari narasumber. Dalam ini pihak yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

- 1) Ibu Titi selaku pemilik SRC Tara
- 2) Bapak Suranto selaku pengelola sistem digital SRC Tara

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data sosial untuk mencari data yang mengandung keterangan serta pemikiran tentang fenomena yang sesuai dengan penelitian Data yang dimaksudkan bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²²

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperlukan adalah laporan penjualan ,faktur, catatan stok barang di gudang, dan laporan keuangan SRC Tara.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 199.

²² *Ibid*

D. Teknik Analisis Data

Teknik Pengolahan data yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data. Data yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga mendapatkan kesimpulan akhir. Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan serinci mungkin. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan semua data dari wawancara maupun dokumen-dokumen mengenai persediaan barang dagang di SRC Tara.

Peneliti mengelola data yang bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Data yang disimpulkan dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan dirumuskan dalam penelitian kemudian dilakukan

pengelolaan dengan meneliti ulang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan penyajian dan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu agar dapat melihat keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik dan mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

Pada tahap ini semua data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis untuk bisa mengetahui kesesuaian sistem di lapangan dengan teori yang ada sebelum kemudian disimpulkan hasilnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan merupakan kesimpulan sementara dan akan dapat berubah bila mendapatkan data baru dalam pengumpulan berikutnya.²³

²³ *Ibid.*, 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SRC Tara

SRC Tara adalah sebuah toko kelontong yang pertama kali didirikan oleh Ibu Titi pada Tahun 2006. Pada awalnya SRC Tara bernama Toko Tara dan hanya menjual setidaknya 20 jenis barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti sabun, minyak, mie instan, dan lain sebagainya. Pada beberapa tahun pertama, Toko Tara hanya menggunakan ruangan sebesar 2 x 6 meter saja untuk melakukan kegiatan jual beli. Kegiatan usaha tersebut bahkan pernah hampir gulung tikar karena sepi pembeli, namun karena kegigihan Ibu Titi dan dukungan Bapak Suranto sebagai suami maka Ibu Titi memilih untuk tetap mempertahankan usahanya tersebut. Hingga pada tahun keempat, Ibu Titi ditawarkan oleh seorang *Coach* dari PT. HM Sampoerna Tbk untuk bergabung menjadi mitra Sampoerna Retail Community (SRC) dan Ibu Titi menyetujuinya. Setelah bergabung menjadi mitra Sampoerna Retail Community, usaha ibu Titi terus berkembang hingga saat ini menggunakan ruangan seluas 6 x 6 meter dan memiliki gudang yang cukup luas untuk menyimpan stok persediaan.¹

SRC Tara saat ini hanya dikelola oleh pemiliknya, yaitu Ibu Titi dan Bapak Suranto. Mereka berbagi tugas dan pekerjaan dalam mengelola

¹ Wawancara dengan Ibu Titi selaku Pemilik SRC Tara

usahanya. Ibu Titi bertugas mengatur *display* barang dagang, melayani pembeli, dan membersihkan toko. Sedangkan Bapak Suranto bertugas untuk mengelola persediaan barang dagang di gudang, mencatat transaksi ke dalam sistem AYO KASIR, dan melakukan belanja barang dagang. Beberapa waktu lalu, SRC Tara sempat memiliki karyawan yang bertugas untuk mengelola sistem digital, tetapi karena suatu hal karyawan tersebut diberhentikan dan pekerjaan tersebut di *handle* oleh Bapak Suranto.² Pembagian tugas ini didasarkan pada pemahaman masing-masing pihak, Ibu Titi bisa mendisplay barang dengan rapi sementara Bapak Suranto dapat mengoperasikan komputer dengan lebih baik.

B. Pengalokasian Biaya di SRC Tara

Dalam teori PSAK No 14 tentang persediaan, permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya-biaya yang diakui mulai dari persediaan tersebut dibeli hingga barang tersebut siap untuk dijual kembali.³ Teori ini memungkinkan perhitungan dan pengalokasian biaya menjadi beban yang baik untuk menentukan harga pokok penjualan yang tepat. Harga pokok penjualan akan menjadi tolak ukur bagi harga jual suatu barang. Setiap pemilik usaha dagang semestinya menghitung seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengadakan suatu barang, termasuk biaya penyimpanan barang tersebut di gudang.

² Wawancara dengan Bapak Suranto selaku pengelola sistem digital SRC Tara

³ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No14, (IAI, 2018)

SRC Tara sebagai salah satu bentuk perusahaan dagang yang membeli barang dari *supplier* kemudian menjual barang tersebut kepada *customer* tentunya harus mengeluarkan sejumlah biaya, seperti biaya angkut penjualan.

Berikut ini adalah beberapa biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan barang dagang SRC Tara:

1. Biaya Angkut Pembelian

SRC Tara biasanya membeli barang di toko grosir melalui aplikasi AYOKASIR, di aplikasi tersebut SRC Tara sudah terhubung dengan salah satu toko grosir sehingga dapat melakukan pembelian secara *online*. Apabila SRC Tara telah memilih barang apa saja yang akan dibeli, toko grosir tersebut akan menyiapkan pesanan SRC Tara. Setelah pesanan tersebut telah siap, maka pemilik SRC Tara dapat langsung mengambil pesannya dengan mendatangi toko grosir yang terhubung dalam aplikasi AYO SRC. Belanja produk ini dilakukan secara besar untuk menghemat biaya angkut atau biaya transportasi ketika berbelanja. Biaya angkut pada saat pembelian stok persediaan ini ditanggung oleh SRC Tara dan biasanya dicatat sejumlah pengeluaran bahan bakar kendaraan untuk mengangkut barang yang dibeli. Alokasi biaya ini biasanya sebesar Rp. 50.000., per bulan.⁴ Dalam prakteknya, biaya dicatat dalam menu laporan arus keuangan dan menghasilkan jurnal sebagai berikut:

⁴ Wawancara dengan Ibu Titi selaku pemilik SRC Tara

Beban Angkut Pembelian xxx

Kas xxx

2. Biaya Angkut Penjualan

Pada saat melakukan transaksi penjualan menggunakan aplikasi AYO KELONTONG, pemilik SRC Tara akan mengantarkan barang yang dibeli konsumen. Radius pengantaran barang biasanya hanya berjarak kurang dari 1 kilometer sehingga pemilik SRC Tara memilih untuk tidak membebankan biaya nangkut kepada konsumen, melainkan ditanggung sendiri. Kendaraan yang digunakan untuk mengantarkan barang pesanan konsumen adalah satu unit motor yang biasanya menghabiskan bahan bakar sebanyak 1-2 liter per minggunya untuk mengantar pesanan *online* kepada seluruh konsumen.

Jurnal untuk mencatat biaya angkut penjualan sebagai berikut:

Beban Angkut Penjualan xxx

Kas xxx

Prinsip biaya pengangkutan barang dagang yang dianut oleh SRC Tara sama dengan prinsip FOB (Free On Board) Destination Point di mana seluruh biaya ongkos kirim dari tempat/gudang penjual ke tempat/gudang pembeli dibebankan kepada penjual. Selain itu, proses pengadaan barang dagang yang dilakukan SRC Tara menganut fungsi dan tujuan persediaan barang dagang berupa fungsi *eEconomic Lot Sizing* yang mana pemilik SRC Tara akan berbelanja barang dagang

dalam jumlah yang besar untuk mengurangi biaya yang timbul seperti biaya angkut pembelian ini. Pemilik SRC Tara lebih senang belanja secara besar-besaran dalam kurun waktu tertentu sehingga tidak perlu sering melakukan kegiatan belanja barang seperti ini, akibatnya biaya angkut barangnya dapat lebih dihemat lagi. Selain untuk memangkas biaya angkut pembelian, belanja dalam jumlah besar ini juga bertujuan untuk mengantisipasi adanya lonjakan jumlah permintaan barang atau pembelian, pemilik SRC Tara mengupayakan akan semua produk yang dijualnya selalu tersedia di toko. Hal yang dilakukan oleh pemilik SRC Tara ini dalam teori Akuntansi termasuk ke dalam jenis fungsi antisipasi, dan implementasinya sudah cukup baik. Selain berbelanja ke toko-toko grosir melalui aplikasi AYO KASIR, pengadaan barang di SRC Tara jauh lebih sering dilakukan dengan membeli barang dari distributor atau sales yang datang langsung ke SRC Tara, sehingga dalam hal ini SRC Tara tidak mengeluarkan biaya angkut pembelian untuk barang dagangnya.

Berkaitan dengan biaya angkut pembelian dan penjualan barang dagang, berikut adalah tabel penyajian beban yang dibuat oleh SRC Tara:

Tabel 4.1

Laporan Arus Keuangan SRC Tara

Pemasukan	Rp703.500	Pengeluaran	Rp 50.000
Pemasukan Lain		Pengeluaran Lain	
Total Pemasukan	Rp703.500	Total Pengeluaran	Rp 50.000
Pendapatan Neto		Rp	653.500

Sumber: Sistem AYO KASIR SRC Tara.

Data di atas merupakan format yang digunakan SRC Tara untuk mencatat biaya angkut yang harus dikeluarkan untuk membeli dan menjual barang dagangnya. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pemasukan akan dikurangi dengan biaya angkut barang dagangan. Nilai pemasukan ini didapatkan dari penjualan bruto (omset) barang dagang, lalu kemudian didapatkan selisih antara pemasukan dan pengeluaran yang menghasilkan pendapatan bersih dari barang yang telah dijual.

Biaya angkut penjualan SRC Tara yang telah dicatat dalam laporan arus keuangan nantinya secara otomatis akan masuk ke dalam

laporan laba rugi yang dapat dilihat setiap bulan. Biaya ini masuk ke dalam akun beban yang akan mengurangi pendapatan bruto. Setelah pendapatan kotor dikurangi oleh baban akan menghasilkan nilai laba yang diperoleh SRC Tara.⁵

Dalam PSAK No 14, seluruh biaya yang berkaitan langsung dengan barang harus diatribusikan untuk menambah harga perolehan dari persediaan barang dagang. Perhitungan ini adalah bagian dari pengukuran persediaan yang harus diukur berdasarkan nilai yang terendah.⁶ Namun, implementasi SRC Tara dalam hal biaya persediaan belum sesuai dengan PSAK karena SRC Tara tidak membebankan biaya angkut pembelian dan penjualan barang pada harga perolehan barang. Harga perolehan barang yang dicatat oleh SRC Tara adalah harga beli dari distributor atau toko grosir tempatnya berbelanja barang dagang. Biaya angkut pembelian dan penjualan langsung dibebankan di laporan arus keuangan.

C. Pencatatan Persediaan Barang Dagang Pada SRC Tara

Sistem pencatatan persediaan barang dagang pada SRC Tara menggunakan sistem yang telah terkomputerisasi. Sistem yang dimaksud adalah dengan menggunakan aplikasi AYO KASIR yang terinstal dalam sebuah alat yang juga dapat secara langsung mencetak struk belanja dan juga terinstal dalam komputer. Pada sistem aplikasi AYO KASIR, setiap

⁵ Wawancara dengan Bapak Suranto selaku pengelola sistem digital SRC Tara

⁶ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No14, (IAI, 2018)

terjadi transaksi pembelian persediaan maka jumlah persediaan beserta harga perolehan barang tersebut akan di *input* dalam sistem, kemudian sistem akan menyediakan menu harga jual dari tiap barang dan pemilik harus mengisinya sesuai dengan berapa keuntungan yang ingin didapatkan. Dalam sistem ini, kategori barang dagang dibagi menjadi dua macam, yaitu produk rokok dan non rokok. Seluruh produk rokok yang dijual akan masuk ke dalam kelompok rokok dan seluruh barang selain rokok akan masuk ke dalam kelompok non rokok.

Dalam stok opname atau catatan arus keluar masuknya barang dalam sistem AYO KASIR akan dengan jelas tersaji keterangan dari produk yang dijual, satuan produk (pcs, kilogram, dsb), harga perolehan (harga beli), dan berapa jumlah produk yang tersedia secara keseluruhan. Catatan dalam sistem AYO KASIR mencakup jumlah keseluruhan barang, baik itu barang yang ter-*display* maupun yang terdapat dalam gudang.

Dalam kegiatan usahanya sehari-hari, keluarnya stok persediaan dari gudang untuk dipajang di toko tidak dicatat dengan baik, pencatatan hanya terjadi apabila ada transaksi pembelian dan penjualan saja karena memang tidak ada kepala gudang atau pihak yang khusus bertanggungjawab mengelola stok persediaan di gudang. Pemilik hanya mengandalkan visual dan melakukan *restok* barang jika stok persediaan sudah menipis.

Selain mencatat stok persediaan, sistem AYO KASIR juga digunakan untuk melakukan transaksi penjualan dengan konsumen secara digital.

Untuk *meginput* transaksi, kasir akan langsung membuka menu transaksi kemudian memilih barang apa saja yang akan dibeli oleh konsumen, dalam menu tersebut seluruh barang dagang sudah terekam dan terbagi atas dua kelompok besar yaitu rokok dan non rokok.

Tabel 4.2

Laporan Penjualan Harian SRC Tara

Laporan Penjualan Harian					
Tgl	Nama Produk	Quantity	Harga Jual	Pendapatan	Keuntungan
26/02/2022	Non-Ts Passeo-BSR	2	Rp 10.000	Rp 20.000	Rp 2.000
	Non-Roma KlpBSR	2	Rp 16.000	Rp 32.000	Rp 2.000
	Non-Ciptadent 190 gr	3	Rp 24.000	Rp 72.000	Rp 4.500
	Non-Gulaku 1 Kg	2	Rp 24.000	Rp 48.000	Rp 3.000
	Non-Beras Rojolele	1	Rp 105.000	Rp105.000	Rp 7.000
	Non-Tripanca Dus	2	Rp 19.000	Rp 38.000	Rp 6.000
	Non-Beras Grade A	8	Rp 10.000	Rp 80.000	Rp 4.000
	Non-FrisionflagKlg	3	Rp 9.000	Rp 27.000	Rp 3.000
	Non-Kiss-Pck	1	Rp 6.000	Rp 6.000	Rp 1.000
	Non-Mentos-Pck	2	Rp 6.500	Rp 13.000	Rp 3.000
	Non-Nabati-Bsr	1	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 700
Total		27	Rp 234.500	Rp446.000	Rp 36.200

Sumber: Sistem AYO KASIR SRC Tara

Tabel di atas adalah salah satu laporan yang dapat dihasilkan oleh sistem aplikasi AYO KASIR, laporan tersebut adalah laporan penjualan harian dari transaksi yang berhasil *diinput* oleh bagian sistem digital.⁷ Dari laporan tersebut, kita dapat melihat jenis barang apa saja yang terjual pada hari itu, berapa jumlah barang yang terjual, berapa omset yang didapatkan, dan berapa keuntungan yang berhasil diperoleh. Dalam tabel di atas, nama produk diawali dengan kata “non” yang menandakan bahwa barang tersebut tergolong dalam barang non rokok. Sedangkan untuk produk rokok tidak menggunakan kode “non” tersebut.

Selain laporan harian, pemilik juga dapat mengakses laporan mingguan, bulanan, dan tahunan sehingga pemilik juga dapat menyimpulkan barang mana saja yang paling banyak terjual (terlaris) dalam kurun waktu tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang berkenaan dengan pengadaan persediaan barang dagang.

Apabila terjadi transaksi penjualan yang dicatat dalam sistem AYO KASIR, maka nilai persediaan akan terus berkurang secara otomatis dan juga dapat dengan langsung menampilkan berapa keuntungan yang didapatkan. Dalam sistem ini juga, akan tersaji jurnal untuk tiap transaksi dan laporan penjualan yang dapat diakses perhari, bulan, atau bahkan pertahun.

⁷ *Sistem AYO KASIR SRC Tara (Februari 2022)*

Jurnal yang tersaji apabila terjadi transaksi pembelian dapat dilihat dari alat yang khusus terinstall aplikasi AYO KASIR, untuk melihatnya harus diekstrak kedalam excel yang dapat dikirim dan dilihat dari komputer.

Jurnal yang tersaji adalah apabila terjadi pembelian barang adalah sebagai berikut:

Persediaan Barang Dagang	xxx
--------------------------	-----

Kas	xxx
-----	-----

Jurnal apabila terjadi transaksi penjualan adalah:

Kas	xxx
-----	-----

Penjualan	xxx
-----------	-----

Harga Pokok Penjualan	xxx
-----------------------	-----

Persediaan Barang Dagang	xxx
--------------------------	-----

Perhitungan Harga Pokok Penjualan dalam suatu usaha seharusnya bisa dihitung dengan menghitung biaya angkut pembelian dan penjualan, diskon, dan retur. Namun, Harga Pokok Penjualan barang dagang yang terdapat pada SRC Tara nominalnya berasal dari harga beli atau harga modal yang berasal dari toko grosir tempatnya berbelanja barang dagang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SRC Tara tidak mengenal perhitungan Harga Pokok Penjualan sebagaimana mestinya. SRC Tara juga membuat perlakuan yang berbeda untuk diskon dan retur. Apabila pemilik SRC Tara mendapatkan diskon ketika berbelanja ke toko grosir maka diskon

tersebut tidak dicatat dalam sistem maupun catatan manual, harga barang yang dicatat dalam sistem AYO KASIR adalah harga asli barang tanpa dikurangi dengan diskon. Untuk retur pembelian, SRC Tara juga tidak mencatat dalam sistem maupun dalam catatan manual. Hal inilah yang menyebabkan seringkali terjadi kesalahan catatan stok barang dalam sistem AYO KASIR dengan jumlah barang yang masih tersedia di gudang. Meski memang retur pembelian ini jarang sekali terjadi, namun hal ini sangat berpengaruh terhadap pencatatan persediaan barang dagang SRC Tara.

Selain karena tidak dicatatnya diskon dan retur, SRC Tara seringkali melewatkan pencatatan transaksi penjualannya. Pencatatan transaksi penjualan tidak selalu dilakukan secara *real time*, terkadang baik Ibu Titi maupun Bapak Suranto tidak langsung meng-*input* transaksi ke sistem AYO KASIR karena kerusakan sistem, jaringan internet yang tidak mendukung, ataupun karena kelalaiannya sendiri. Terkadang pencatatan transaksi ke sistem AYO KASIR baru dibuat menjelang siang hari, sehingga transaksi di pagi harinya menggunakan cara manual dan pemilik harus saling mengingat transaksi apa saja yang sudah terjadi dan baru mencatatnya dalam sistem digital. Tak jarang karena hal tersebut ada beberapa transaksi yang terlupa untuk dicatat dalam sistem dan terlewat begitu saja.⁸

⁸ Wawancara dengan Bapak Suranto Selaku Pengola Sistem AYO KASIR SRC Tara

Dalam PSAK No 14, hal-hal yang berkaitan dengan pencatatan persediaan barang dagang adalah catatan transaksi pembelian dan penjualan barang dagang, diskon, retur pembelian dan penjualan serta biaya lainnya seperti biaya pengangkutan barang dagang. Dalam ilmu akuntansi, pencatatan persediaan barang dagang dapat dilakukan dengan dua metode atau dua cara, yaitu dengan metode perpetual dan metode periodik.⁹ Metode perpetual adalah metode pencatatan barang dagang yang lebih kompleks karena dalam metode ini besarnya saldo persediaan barang dagang secara keseluruhan dapat terlihat dalam setiap transaksi penjualan yang terjadi. Sedangkan dalam metode fisik nilai persediaan tidak dapat langsung terlihat, sehingga diperlukan pengecekan persediaan barang dagang terlebih dahulu untuk mengetahui jumlah saldonya. SRC Tara melakukan pencatatan persediaan dengan sistem perpetual, karena dalam sistem AYO KASIR pemilik dapat langsung melihat stok persediaan barang dagangnya tiap kali terjadi transaksi penjualan tanpa perlu menghitung jumlah fisiknya terlebih dahulu. Jika dilihat dari data yang diperoleh dari lapangan, saat terjadi pembelian maka jurnal yang terdapat dalam sistem AYO SRC adalah langsung mendebet akun persediaan barang dagang, bukan ke akun pembelian. Sedangkan jika terjadi transaksi penjualan maka akan langsung mengkredit akun persediaan barang dagang. Sementara dapat ditarik kesimpulan bahwa

⁹ Mia lasmi wardiyah, "*Akuntansi Keuangan Menengah*", (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 224.

pencatatan persediaan barang dagang SRC Tara telah sesuai dengan PSAK NO 14.

Namun, perlu diingat bahwa SRC Tara belum sepenuhnya mencatat biaya angkut atau hal lain yang berhubungan langsung dengan persediaan. SRC Tara tidak melakukan pencatatan terhadap diskon dan retur. Jika terjadi transaksi yang mendapatkan diskon pada saat pembelian di toko grosir ataupun distributor maka SRC Tara tetap mencatat harga awal produk tanpa dikurangi harga diskon. Sedangkan untuk retur pembelian juga tidak pernah dicatat karena barang langsung ditukar dalam kurun waktu yang singkat, sehingga dapat dikatakan bahwa pencatatan persediaan barang dagang pada SRC Tara belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No 14.

D. Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada SRC Tara

Penilaian persediaan barang dagang dilakukan untuk mengetahui Harga Pokok suatu barang dan berapa jumlah persediaan tersebut. Penilaian persediaan barang dagang di SRC Tara menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dengan asumsi bahwa barang yang pertama kali dibeli akan dijual lebih dulu untuk menghindari rusaknya kualitas barang karena kadaluarsa atau *expired*.¹⁰ Dengan metode FIFO/MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) saldo akhir persediaan merupakan harga perolehan barang yang terakhir dibeli. Asumsi ini dapat terlihat dalam

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Titi selaku pemilik SRC Tara

kartu persediaan dimana penjualan barang dilakukan dengan mengeluarkan barang lama atau stok pertama dari gudang sehingga nilai persediaan akhirnya adalah harga perolehan barang terakhir.

Dalam sistem AYO KASIR, seluruh arus keluar masuknya barang sudah tercatat secara otomatis sekaligus menampilkan berapa sisa stok persediaannya dan berapa total harga pokok seluruh barang yang dimiliki SRC Tara. Pemilik SRC Tara biasanya melakukan *stock opname* barang yang terdisplay dan stok gudang dengan melihat catatan di sistem AYO KASIR. Meskipun sistem ini mempunyai banyak kemudahan dan fitur yang dapat digunakan untuk memantau persediaan barang dagang di gudang, pemilik tidak sepenuhnya menggunakan aplikasi ini karena waktu pengoperasian yang cukup memakan waktu dan kurangnya kemampuan sumber daya manusia untuk mengelola aplikasi ini dengan baik.

Berikut ini adalah salah satu kartu persediaan yang dimiliki oleh SRC

Tara:

Tabel 4.3

Stock Opname Barang Yang Tercatat Dalam Sistem Aplikasi

AYO KASIR di SRC Tara

KARTU PERSEDIAAN				Jenis Barang: Beras Rojolele 10 Kg						
				Satuan: Sak 10Kg						
				Metode: FIFO						
TGL	No. Transaksi	MASUK			KELUAR			SALDO		
		Unit	HP	Jumlah	Unit	HP	Jumlah	Unit	HP	Jumlah
1/02/2022	Saldo awal	-	-	-	-	-	-	5	Rp 98.000	Rp 490.000
01/02/2022	Pembelian	25	Rp 95.000	Rp 2.375.000	-	-	-	5	Rp 98.000	Rp 490.000
		-	-	-	-	-	-	25	Rp 95.000	Rp 2.375.000
01/02/2022	Penjualan	-	-	-	4	Rp 98.000	Rp 392.000	1	Rp 98.000	Rp 98.000
		-	-	-	-	-	-	25	Rp 95.000	Rp 2.375.000
05/02/2022	Penjualan	-	-	-	1	Rp 98.000	Rp 98.000	19	Rp 95.000	Rp 1.805.000
		-	-	-	6	Rp 95.000	Rp 570.000	-	-	-
06/02/2022	Penjualan	-	-	-	1	Rp 95.000	Rp 95.000	18	Rp 95.000	Rp 1.710.000
09/02/2022	Penjualan	-	-	-	3	Rp 95.000	Rp 285.000	15	Rp 95.000	Rp 1.425.000
14/02/2022	Penjualan	-	-	-	5	Rp 95.000	Rp 475.000	10	Rp 95.000	Rp 950.000
16/02/2022	Penjualan	-	-	-	2	Rp 95.000	Rp 190.000	8	Rp 95.000	Rp 760.000
16/02/2022	Pembelian	17	Rp 96.000	Rp 1.632.000	-	-	-	8	Rp 95.000	Rp 760.000
		-	-	-	-	-	-	17	Rp 96.000	Rp 1.632.000
17/02/2022	Penjualan	-	-	-	8	Rp 95.000	Rp 760.000	15	Rp 96.000	Rp 1.440.000
		-	-	-	2	Rp 96.000	Rp 192.000	-	-	-
20/02/2022	Penjualan	-	-	-	7	Rp 96.000	Rp 672.000	8	Rp 96.000	Rp 768.000
21/02/2022	Penjualan	-	-	-	2	Rp 96.000	Rp 192.000	6	Rp 96.000	Rp 576.000
21/02/2022	Pembelian	19	Rp 95.000	Rp 1.805.000	-	-	-	6	Rp 96.000	Rp 576.000
		-	-	-	-	-	-	19	Rp 95.000	Rp 1.805.000
23/02/2022	Penjualan	-	-	-	6	Rp 96.000	Rp 576.000	18	Rp 95.000	Rp 1.710.000
		-	-	-	1	Rp 95.000	Rp 95.000	-	-	-
26/02/2022	Penjualan	-	-	-	1	Rp 95.000	Rp 95.000	17	Rp 95.000	Rp 1.615.000
	SALDO	61	Rp286.000	Rp 5.812.000	49	Rp1.340.000	Rp4.687.000	245	Rp1.819.000	Rp 23.360.000

Sumber: Sistem AYO KASIR SRC Tara

Tabel di atas merupakan kartu persediaan salah satu barang yang dijual oleh SRC Tara yang menampilkan arus keluar masuknya beras jenis rojolele¹¹. Dari tabel di atas kita bisa melihat bahwa metode yang digunakan untuk menilai persediaan adalah metode FIFO yang mana stok barang yang dijual adalah barang yang lebih dulu dibeli atau bisa dikatakan stok lama. Beras rojolele ini termasuk barang yang masuk ke dalam kategori laris sehingga dalam satu bulan bisa terjadi beberapa kali *restok* barang. Sistem *restok* barang ini tidak dilakukan secara besar-besaran karena ditakutkan

¹¹ Sistem AYO KASIR SRC Tara (Februari 2022)

kualitas barang akan menurun jika disimpan dalam jumlah yang sangat besar dan dalam kurun waktu yang cukup lama. Pemilik SRC Tara memilih untuk merestok barang dalam jumlah yang tidak begitu banyak dan memastikan ketersediaan beras jenis ini tetap tersedia di toko dengan jumlah yang dianggap paling pas atau paling ideal menurutnya.

Selanjutnya, Harga Pokok Penjualan pada SRC Tara adalah harga beli yang terdapat pada nota belanja atau nota pembelian, kemudian penentuan harga jualnya hanya dikira-kira saja dan terkadang mengikuti harga yang umum di pasaran tanpa ada persentase yang tetap. Keuntungan yang ingin didapatkan oleh pemilik SRC Tara hanya didasarkan oleh harga modal dan nilai pasar yang berlaku pada saat itu.¹² Dalam tabel 1.4 di atas, kita bisa melihat bahwa nilai barang yang tercatat di sana adalah benar-benar harga modal yang dikeluarkan oleh SRC Tara untuk mengadakan barang berupa beras rojolele. Metode penentuan Harga Pokok Penjualan yang digunakan oleh pemilik SRC Tara ini belum tepat dan perlu dilakukan evaluasi lagi.

Dalam teori PSAK No 14, penentuan harga jual barang harus didasarkan pada nilai realisasi neto.¹³ Nilai ini adalah nilai yang didapatkan dari selisih antara nilai penjualan barang yang dikurangi biaya-biaya persediaan. Implementasi nilai realisasi neto ini secara sederhana dapat digambarkan dengan pengambilan keuntungan yang wajar dan tidak terlalu tinggi dari barang yang dijual, sehingga stok barang dagang yang tersedia dapat terjual dengan cepat untuk merealisasikan keuntungan dalam jumlah uang yang

¹² Wawancara dengan Ibu Titi selaku pemilik SRC Tara

¹³ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14, IAI, 2018

nyata. Di SRC Tara sendiri, implementasi dari nilai realisasi neto ini belum terlaksana dengan baik. Pembelian barang dagang terkadang mendapatkan diskon dari *supplier*, namun harga penjualan barangnya tidak diturunkan sebagaimana yang seharusnya dilakukan jika menggunakan nilai realisasi neto.¹⁴ Jika harga jual barang yang mendapatkan diskon tersebut dijual dengan harga tanpa diskon, maka keuntungan yang didapatkan jelas lebih besar dari biasanya. Penetapan nilai jual inilah yang dimaksud tidak sesuai dengan teori nilai realisasi neto yang terdapat dalam PSAK No 14.

Penilaian persediaan barang dagang yang dilakukan oleh SRC Tara jika dilihat dari kartu persediaan dan pengelolaannya telah sesuai dengan PSAK No 14, hal ini dapat dilihat dari ketepatan pemilik dalam mengeluarkan stok lamanya terlebih dahulu untuk dijual kepada konsumen. Tetapi, kembali lagi untuk perhitungan Harga Pokok Penjualan masih belum sesuai dengan PSAK No 14. Beban yang tidak langsung diatribusikan dalam Harga Pokok Penjualan tentunya berpengaruh terhadap keuntungan yang didapatkan. Jika perusahaan memasukkan biaya pengangkutan barang ke dalam perhitungan Harga Pokok Penjualan, maka harga perolehan atau harga modal dari suatu barang benar-benar jelas nilainya, tetapi tanpa pembebanan biaya ini maka harga modal yang tercatat dalam sistem tidak benar-benar menunjukkan realisasi pengadaan barang yang sebenar-benarnya. Sehingga penilaian persediaan ini belum sepenuhnya sesuai PSAK No 14.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Titi Selaku Pemilik SRC Tara

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang dalam hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Metode Pengalokasian dan Penilaian Persediaan Barang Dagang yang dilakukan oleh SRC Tara menggunakan sistem digital bernama AYO KASIR. Biaya-biaya yang ada di SRC Tara adalah biaya angkut pembelian dan biaya angkut penjualan. Kedua biaya ini tidak dialokasikan dalam perhitungan Harga Pokok Penjualan, melainkan hanya dicatat dalam laporan arus keuangan untuk mengurangi pendapatannya. Untuk metode penilaian persediaan barang dagang yang dilakukan oleh SRC Tara menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) / MPKP (MASUK Pertama Keluar Pertama) yang mana dalam metode ini barang yang pertama dibeli atau stok terdahulu akan dijual lebih dulu untuk menghindari terjadinya kerusakan atau kadaluarsa pada produk yang dijualnya.
2. Berdasarkan teori PSAK No 14 Tentang Persediaan, metode pengalokasian persediaan barang dagang yang dilakukan oleh SRC Tara belum sepenuhnya sesuai dengan teori tersebut, hal ini karena SRC Tara tidak mencatat diskon dan retur pembelian serta tidak mengalokasikan biaya angkut dalam perhitungan Harga Pokok

Penjualan. Selanjutnya, metode penilaian persediaan barang dagang yang dibuat oleh SRC Tara juga belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No 14, jika dilihat dari alur keluar masuknya barang dapat disimpulkan bahwa perlakuan metode FIFO nya sudah tepat, hanya saja penentuan nilai persediaan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. hal ini dapat dilihat dari penerapan nilai realisasi neto serta perhitungan Harga Pokok Penjualan yang belum tepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan di atas, selanjutnya dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Pemilik SRC Tara sebaiknya terus melakukan pembelajaran untuk memaksimalkan penggunaan sistem aplikasi AYO KASIR, hal ini karena sistem tersebut sebenarnya sangat memudahkan pemilik SRC Tara untuk mengelola toko miliknya, terutama terkait pengelolaan persediaan barang dagang sebagai sumber daya utama dalam usaha ini.
2. Perhitungan Harga Pokok Penjualan sebaiknya dilakukan dengan baik, karena perhitungan Harga Pokok Penjualan ini akan menunjukkan nilai barang (harga modal) yang sesungguhnya sehingga penetapan harga jual barang akan lebih jelas dan penentuan jumlah keuntungan dapat dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Hendry. "Accounting Principle." Bandung: Universitas Kebangsaan, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Runeka Cipta, 2010.
- Deisye Cp, Jullie J, Dan Anneke W. "Analisis Penerapan Psak 50: Penyajian Dan Psak 55: Pengakuan Dan Pengukuran Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Pt. Bank Central Asia (Bca) Persero Tbk." *Emba* 1, No. 3 (2014): 1.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30
- Fahmi Sulaiman, Nanda. "Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Eeq Pada Ud. Adi Mebel." *Teknovasi* 2, No. 1 (2015): 2.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Harahap, Siska Pracylia Hartati. *Analisis Penerapan Psak No 14 Tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Perkebunan Nusantara Ii (Persero) Medan*. Medan: Uin Sumatera Utara, 2019.
- Hia, Ferimawati. *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Psak 14 Pada Ud Surya Agung Perabot Teluk Dalam*. Nias Selatan: Stie Nias Selatan, 2017.
- PSAK No 14 Tentang Persediaan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2019.
- Simbolon, Ika Lastiar. *Analisis Penerapan Psak No 14 Tentang Penerapan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Cv Wijaya Ngumban Sakti*. Medan: Uin Medan, 2018.

Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi Keempat)*. 1999: Runeka Cipta, Jakarta.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 17.

Suhendar. *Pengantar Akuntansi*. Indramayu: Adanu Abimata, 2020.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Pasal 1

Warhidayah, Mia Lasmi. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.

Yuniar, Alisa Riski Eka. *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Menurut Psak No 14 Pada Rumah Makan Sambel Layah Tegal*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NO 14 (Studi Pada SRC Tara Kota Metro)

PEDOMAN WAWANCAR

A. Wawancara Dengan Owner SRC Tara

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya SRC Tara?
2. Kapanakah Toko Tara mulai bergabung menjadi mitra SRC?
3. Bagaimana proses transformasi toko tara menjadi SRC Tara?
4. Siapakah orang yang pertama kali memberikan informasi tentang adanya Sampoerna Retail Community (SRC)?
5. Sejauh manakah pembinaan yang diberikan oleh pihak *Coach* SRC?
6. Apakah *Coach* SRC mengedukasikan mengenai pengelolaan barang dagang?
7. Berapakah jumlah produk yang dijual pada SRC Tara?
8. Produk apa saja yang dijual pada SRC Tara?
9. Bagaimana cara penentuan harga jual terhadap setiap barang?
10. Bagaimana pengaturan display barang dagang pada SRC Tar
11. Apakah ada klasifikasi khusus untuk persediaan barang dagang pada SRC Tara?
12. Apakah SRC Tara memiliki stok persediaan barang dagang di gudang?

13. Bagaimana penentuan restok barang dagang di gudang?
14. Biaya apa saja yang dibebankan kepada persediaan barang dagang?
15. Apakah SRC Tara pernah membayar biaya angkut untuk mengadakan barang dagang?

B. Wawancara Dengan Bagian Transaksi Sistem Digital SRC Tara

1. Apakah SRC Tara mengenal sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang?
2. Bagaimana sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan pada SRC Tara?
3. Apa sajakah kendala yang terjadi dalam proses pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada SRC Tara?
4. Mengapa kendala-kendala dalam proses pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang bisa terjadi pada SRC Tara ?
5. Siapakah yang bertanggung jawab atas kesalahan yang terjadi dalam sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada SRC Tara?
6. Pakah SRC Tara membuat jurnal untuk setiap transaksi pembelian dan penjualan?
7. Apakah sistem yang dimiliki SRC Tara dapat menyajikan laporan keuangan sederhana?
8. Apakah SRC Tara rutin melakukan *Stock Opname* atau pengecekan stok persediaan di gudang?

ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG

BERDASARKAN PSAK NO 14

(Studi Pada SRC Tara Kota Metro)

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN NOTA DINAS

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Batasan Masalah

- D. Rumusan Penelitian
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Akuntansi
 - 1. Pengertian Akuntansi
 - 2. Kegunaan Akuntansi
- B. Persediaan Barang Dagang
 - 1. Pengertian Persediaan Barang Dagang
 - 2. Fungsi dan Tujuan Persediaan Barang Dagang
 - 3. Biaya Persediaan Barang Dagang
 - 4. Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang
 - 5. Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang
- C. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14
 - 1. Tujuan
 - 2. Ruang Lingkup
 - 3. Definisi
- D. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara
2. Dokumentasi

D. Teknik analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SRC Tara

B. Penentuan Biaya Persediaan Barang Dagang di SRC Tara

C. Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang di SRC Tara

D. Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang di SRC Tara

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 20 Februari 2022

Menyetujui,

Pembimbing



Esty Apridasari, M.S.I

NIP. 1988042720 1 503 2005

Mahasiswa



Eni Survana

NPM. 1804021013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0992/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ENI SURYANA
NPM : 1804021013
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Akuntansi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SRC TARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NO 14 (STUDI PADA SRC TARA DI KOTA METRO)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 31 Maret 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0991/In.28/D.1/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pemilik SRC TARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0992/In.28/D.1/TL.01/03/2022, tanggal 31 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **ENI SURYANA**
NPM : 1804021013
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Akuntansi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SRC TARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NO 14 (STUDI PADA SRC TARA DI KOTA METRO)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Maret 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4368/ln.28/J/TL.01/12/2021
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Pimpinan PT. HM Sampoerna Tbk
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ENI SURYANA**
NPM : 1804021013
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : ANALISIS PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN
BARANG DAGANGAN BERDASARKAN PSAK NO 14
TENTANG PERSEDIAAN (STUDI PADA SAMPOERNA
RETAIL COMMUNITY (SRC) DI KOTA METRO)

untuk melakukan prasurvey di PT. HM Sampoerna Tbk, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 22 Desember 2021

Ketua Jurusan,

Era Yudistira M.Ak.

NIP 19901003 201503 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-401/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Eni Suryana
NPM : 1804021013
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1804021013

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Mei 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eni Suryana

Fakultas/Jurusan : FEBI/Akuntansi Syariah

NPM : 1804021013

Semester/TA : VIII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	17 Maret 2022	Koreksi yang diberikan berupa: <ol style="list-style-type: none">1. Akhir sub bab sebaiknya tidak diakhiri dengan kutipan, tambahkan narasi terlebih dahulu sebelum masuk ke sub bab berikutnya.2. Perhatikan penomoran tabel, nomor tabel dibuat dengan mengikuti nomor bab nya.3. Tambahkan pembahasan dari peneliti untuk setiap sub bab, akrena pembahasannya masih sedikit sekali. Pembahasan bisa merujuk pada kajian teori yang ada di bab 2.	

Dosen Pembimbing,

Estv Aprihasari, M.S.I.

NIP. 198804272015032005

Mahasiswa Ybs,

Eni Suryana

NPM. 1804021013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metroaniv.ac.id Website : www.febi.metroaniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eni Suryana

Fakultas/Jurusan : FEBI/Akuntansi Syariah

NPM : 1804021013

Semester/TA : VIII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	22 April 2022	Bimbingan skripsi Bab 4. Koreksi yang diberikan berupa: 1. ACC Skripsi untuk dimunaqosyahkan.	

Dosen Pembimbing,

Esty Apridasari, M.S.I.

NIP. 198804272015032005

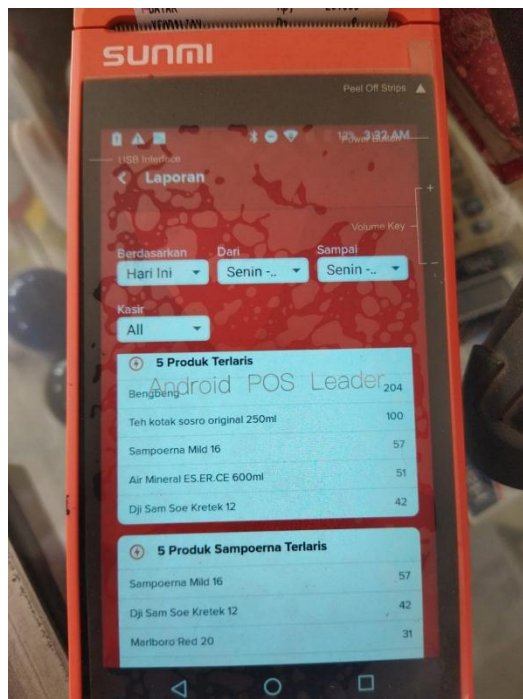
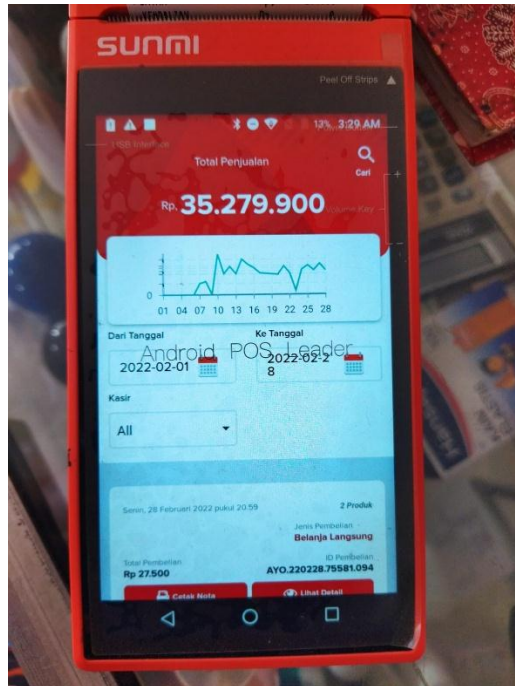
Mahasiswa Ybs,

Eni Suryana

NPM. 1804021013

Dokumentasi dengan pemilik SRC Tara dan sistem AYO KASIR SRC Tara





Detail Riwayat Pengeluaran (User: ADMIN) (Lokasi: UTM, No. 127031, Database: 10158)

No Transaksi	Tanggal	Uraian	Nama	Saldo	Masukan	No Faktur Pajak	Keterangan	Total	Kategori	Item Stock	Uraian
127031-000001	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000002	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000003	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000004	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000005	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000006	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000007	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000008	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000009	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000010	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000011	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000012	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000013	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000014	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000015	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000016	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000017	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000018	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000019	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000020	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000021	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000022	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000023	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000024	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000025	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000026	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000027	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000028	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000029	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000030	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000031	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000032	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000033	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000034	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000035	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000036	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000037	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000038	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000039	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000040	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000041	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000042	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000043	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000044	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000045	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000046	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000047	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000048	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000049	21-Apr-22 00:00:00 AM										
127031-000050	21-Apr-22 00:00:00 AM										



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Eni Suryana lahir pada tanggal 27 Januari 2000 di Desa Bangunsari Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara dari pasangan Bapak Bajuri dan Ibu Kati. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Saat ini peneliti tinggal di Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Pendidikan peneliti yaitu: Sekolah Dasar Negeri 1 Bangunsari lulus pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tumijajar lulus pada tahun 2015, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kotabumi lulus pada tahun 2018. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2018 dengan Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sampai penulisan Skripsi ini penulis masih menjadi mahasiswa di IAIN Metro.